

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyamuk *Culex* sp merupakan nyamuk yang banyak terdapat di sekitar kita. Nyamuk *Culex* sp banyak di temukan di daerah tropis dan sub tropis, khususnya di Indonesia. Di Indonesia nyamuk *culex* sp penyebarannya di seluruh daerah adalah merata khususnya di daerah Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, NTT, dan Irian jaya pemerataan penyebaran nyamuk *Culex* sp di Indonesia karena habitat dari nyamuk *culex* sp. yang di temukan di daerah persawahan dan di daerah kumuh di perkotaan. Nyamuk *Culex* sp yang ditemukan diketahui sebagai vektor penyakit yang penting seperti, *filariasis*, *chikungunya* dan *Japanese B encephalitis* (Just emandkk,2016).

Penyakit *Filariasis* menginfeksi lebih dari 1,3 miliar penduduk di 72 negara. Tersebar di berbagai wilayah yaitu 65% di Asia Tenggara, 30% di Afrika dan 5% di daerah tropis lain (WHO, 2009). Indonesia tergolong daerah rawan kasus *Filariasis*. Jumlah kasus klinis *Filariasis* di Indonesia berdasarkan data kumulatif sampai tahun 2013 ditemukan sejumlah 12.714 kasus. Jumlah kasus *Filariasis* mengalami peningkatan sejak tahun 2012, yaitu 11.902 kasus (Kemenkes RI, 2014).

Akibat yang ditimbulkan dengan adanya penyakit *filariasis* dapat menimbulkan kecacatan seumur hidup dan rasa tidak nyaman bagi penderita dan keluarganya bila telah menimbulkan pembekakan pada tangan, kaki, payudara,

dan skrotum. Serta stigma sosial berupa pengucilan, kegiatan sosial terganggu dan penderita tidak dapat bekerja secara optimal bahkan hidupnya tergantung kepada orang lain sehingga menjadi beban keluarga, masyarakat dan negara (Kemenkes RI, 2010).

Salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran nyamuk *Culex* sp. adalah dengan cara pengendalian vektor dengan menggunakan larvasida. Dimana saat ini telah banyak larvasida yang digunakan oleh masyarakat, tetapi larvasida tersebut membawa dampak negative pada lingkungan karena mengandung senyawa-senyawa kimia yang berbahaya, baik terhadap manusia maupun lingkungan. Maka dari itu perlu pengembangan larvasida baru yang tidak berbahaya dan ramah lingkungan, melalui penggunaan larvasida hayati. Bahan dasarnya berasal dari tumbuhan. Larvasida dari tanaman lebih selektif dan aman, karena mudah terdegradasi di alam (Lestari,dkk, 2014).

Salah satu tumbuhan yang dapat di manfaatkan sebagai larvasida hayati yakni daun alpukat (*Persea Americana Mill*). Daun alpukat termasuk dalam family *Lauraceae*. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa daun alpukat mengandung berbagai metabolit sekunder antara lain flavonoid, tanin, kuinon,saponin, alkaloid, fenol, steroid dan terpenoid (surya, 2013; Arukwe,dkk 2012). Tumbuhan daun alpukat merupakan salah satu tumbuhan berkhasiat obat, yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam daun alpukat (*Persea Americana Mill*) mengandung beberapa senyawa aktif sebagai larvasida, yaitu alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, fenol, steroid dan terpenoid. Kandungan metabolit sekunder seperti alkaloid, saponin, dan flavonoid yang ada didalam daun alpukat (*Persea Americana Mill*) mempengaruhi system syaraf dan system

pernafasan pada larva sehingga menyebabkan kematian. Sedangkan tanin dapat menurunkan intensitas makan yang berakibat system pencernaan terganggu (Cania,dkk 2013).

Dalam jurnal Adrian ilili, dkk di tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul “uji aktivitas terhadap larva *Aedes aegypti* dari ekstrak daun alpukat”. Dan hasil yang di dapat dari pengujian tersebut di dapatkan ada pengaruh kematian terhadap larva *Aedes aegypti*. Dan berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap daun alpukat dengan cara merebus daun alpukat (*Persea Americana Mill*) sebagai insektida alami. Dilihat dari isi kandungan yang ada pada daun alpukat serta melihat perkembangan daun alpukat yang banyak tumbuh di Indonesia sehingga mudah di dapat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rebusan Daun Alpukat (*Persea Americana Mill*) Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Culex sp.*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Adakah pengaruh rebusan daun alpukat (*Persea Americana Mill*) terhadap kematian larva nyamuk *Culex sp* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh rebusan daun alpukat (*Persea Americana Mill*) terhadap kematian larva nyamuk *Culex sp.*

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pengaruh konsentrasi optimum dari rebusan daun alpukat (*Persea Americana Mill*) terhadap kematian larva nyamuk *Culex sp.*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Dapat menambah wacana dan referensi tentang pengaruh rebusan daun alpukat (*Persea Americana Mill*) terhadap kematian larva nyamuk *Culex* sp.
2. Dapat menginformasikan manfaat rebusan daun alpukat (*Persea Americana Mill*) sebagai pengganti larvasida alami terhadap nyamuk *Culex* sp.

1.4.2 Manfaat Praktis

Masyarakat dapat mengetahui tentang manfaat rebusan daun alpukat (*Persea Americana Mill*) sebagai pengganti insektisida kimia